

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan lembaga pembelajaran dimana seseorang mempelajari berbagai hal. Pembelajaran di sekolah akan berlangsung dengan baik apabila komponen yang mendukung dalam proses pembelajaran saling bekerjasama. Adapun beberapa komponen yang dimaksud diantaranya adalah guru, peserta didik, kurikulum, model pembelajaran, media pembelajaran dan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Dalam hal ini, yang paling terdekat didalam proses pengajaran adalah seorang guru. Guru merupakan salah satu tenaga kependidikan yang berperan sebagai pendidik di sekolah yang langsung melakukan proses pembelajaran didalam kelas bersama peserta didik. Oleh sebab itu proses pembelajaran di sekolah akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi. Hal itulah yang menyebabkan guru dituntut untuk dapat membuat peserta didik mendengarkan, memahami dan mengaplikasikan apa yang telah diajarkan.

Akuntansi merupakan pelajaran yang bukan hanya uraian materi secara teori namun terdiri dari proses perhitungan. Akuntansi mempelajari mengenai pencatatan dan pelaporan keuangan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Hal ini menuntut siswa untuk lebih kritis dalam menganalisa setiap transaksi ataupun kasus yang dikerjakan.

Ketidakaktifan siswa didalam mata pembelajaran akuntansi dapat menimbulkan suasana yang kaku dan cenderung membosankan yang membuat siswa kesulitan menerima atau merespon pengetahuan baru yang diberikan oleh guru yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Hasil belajar siswa ditentukan oleh kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Oleh karena itu kemampuan guru dalam mengelola kelas merupakan faktor penting yang menentukan keaktifan siswa di dalam kelas. Sesuai dengan pendapat Roswati (Oktober 2014) salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah sekolah yang mencakup metode mengajar atau model pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ibu Sri Rejezi Indah Wahyu Ningsih, S.Pd sebagai guru bidang studi Akuntansi dikelas X AK bahwa pada umumnya guru cenderung dalam melakukan pembelajaran belum sepenuhnya menggunakan model pembelajaran yang tepat. Hal ini yang menyebabkan siswa merasa kurang tertarik sehingga kesulitan menerima atau merespon pengetahuan baru dalam mengikuti pelajaran, sehingga kurang mampu untuk mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimum (KKM), dimana nilai KKM yang ditetapkan sekolah untuk pelajaran akuntansi adalah 75. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 :

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1, 2 dan 3**  
**Kelas X SMK Negeri 1 Tebing Tinggi T.P 2016/2017**

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	UH 1		UH 2		UH 3	
			Nilai Tuntas	Nilai Tidak Tuntas	Nilai Tuntas	Nilai Tidak Tuntas	Nilai Tuntas	Nilai Tidak Tuntas
X AK 1	75	32 Siswa	31,25%	68,75%	34,38%	65,62%	62,50%	37,50%
X AK 2	75	29 Siswa	51,72%	48,27%	31,03%	68,97%	34,48%	65,52%
X AK 3	75	30 Siswa	13,33%	86,67%	16,67%	83,33%	46,67%	53,33%
X AK 4	75	30 Siswa	23,33%	76,67%	53,33%	46,67%	26,67%	73,33%
<b>Jumlah</b>		<b>121 Siswa</b>	<b>120%</b>	<b>280%</b>	<b>135%</b>	<b>265%</b>	<b>170%</b>	<b>230%</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>30,25/30 Siswa</b>	<b>29,91%</b>	<b>70,09%</b>	<b>33,85%</b>	<b>66,15%</b>	<b>42,58%</b>	<b>57,42%</b>

(Sumber : Daftar nilai kelas X AK 1, X AK 2, X AK 3, dan X AK 4 SMK N 1 Tebing Tinggi T.P 2016/2017)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata dari hasil ulangan harian siswa kelas X AK 1, X AK 2, X AK 3, dan X AK 4 yang memperoleh nilai tuntas yaitu 29,91%% pada UH 1, 33,85% pada UH 2 dan 42,58% pada UH 3, sedangkan siswa yang memperoleh nilai tidak tuntas yaitu sebesar 70,09% pada UH 1, 66,15% pada UH 2 dan 57,42% pada UH 3. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang hanya bisa mencapai nilai diatas ketuntasan kriteria minimum yaitu 35,45% dan selebihnya sebanyak 64,55% siswa belum mampu mencapai nilai diatas KKM.

Rekapitulasi nilai ulangan harian diatas merupakan gambaran hasil belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi masih rendah. Sehubungan dengan hal itu perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Guru harus mampu menciptakan suasana yang baru agar dapat membangkitkan semangat belajar siswa, memicu siswa agar dapat menambah pengetahuannya dan menunjukkan kemampuannya. Pola belajar ini bisa terwujud apabila guru

melakukan inovasi dalam mengajar, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran. Seperti halnya dikemukakan oleh Haryadi dan Nurhayati, (Desember 2015) “Agar mampu mengaktifkan siswa, guru harus memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif yang mampu mengaktifkan belajar siswa”.

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu guru harus bisa untuk menyesuaikan model pembelajaran dengan karakteristik materi pelajaran dan arah tujuan yang akan dicapai dari pokok bahasan materi yang akan disampaikan. Sebab penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai akan menjadi kendala di dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, maka guru perlu menguasai berbagai model dan strategi dalam pembelajaran yang dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, melibatkan aktivitas siswa secara optimal. Untuk itu peneliti menawarkan suatu model pembelajaran yang mungkin lebih baik dari pengajaran yang biasa dilakukan yaitu Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dan Inkuiri.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan peserta didik secara nyata. Melalui proses penerapan tersebut, peserta didik akan merasakan pentingnya belajar dan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya. Menurut Agustina (9 Mei 2015) *Contextual Teaching and Learning* sangat bermanfaat sebagai masukan bagi pengajar pada materi akuntansi agar

dapat memacu motivasi siswa dengan memaknai setiap materi yang disampaikan oleh pengajar. Siswa dapat memahami pengembangan pengetahuan akademik akuntansi pada dunia kerja dan usaha, karena pengajar telah memberikan pemahaman pengkaitan teori-teori yang ada pada akuntansi dengan kondisi konteks dunia nyata yang mereka alami sendiri. Oleh sebab itu model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Yang bertujuan agar siswa memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan. Karena akuntansi merupakan pelajaran yang menganalisis suatu peristiwa atau transaksi didalam perusahaan. Oleh sebab itu model pembelajaran inkuiri dapat digunakan di dalam mata pelajaran akuntansi. Sesuai dengan pendapat Achmad (Desember 2015) bahwa “model pembelajaran inkuiri mampu untuk membelajarkan siswa, memanager siswa untuk belajar, pada gilirannya akan menciptakan suasana dan memberi kemudahan untuk belajar”. Oleh sebab itu model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Heswandi,dkk:2013) dengan judul “Pengaruh Model *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Kesadaran Metakognisi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Larutan Penyangga” diperoleh dari hasil perhitungan dan analisis hipotesis diperoleh t-hitung 6,16 dan t-tabel 2,006, hal ini menunjukkan ada pengaruh positif

pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi larutan penyangga karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dari hasil penelitian (Setiawan,dkk:2013) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Siswa di SMKN 3 Buduran Sidoarjo” diperoleh bahwa  $t_{test}$  sebesar 4,614 dan  $t_{tabel}$  2,00. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran inkuiri lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK Negeri 1 Tebing Tinggi T.A 2016/2017**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Mengapa hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK di SMK N 1 Tebing Tinggi masih tergolong rendah?
2. Mengapa inovasi model pembelajaran yang digunakan guru masih kurang tepat?
3. Bagaimana meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK di SMK N 1 Tebing Tinggi?

4. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK N 1 Tebing Tinggi?
5. Apakah ada perbedaan hasil belajar akuntansi yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan model pembelajaran Inkuiri kelas X AK di SMK N 1 Tebing Tinggi?
6. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi siswa yang diajar dengan model pembelajaran Inkuiri pada siswa kelas X AK di SMK N 1 Tebing Tinggi?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang akan diteliti adalah Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan Model Pembelajaran Inkuiri
2. Hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar akuntansi pada materi Jurnal Umum kelas X AK SMK N 1 Tebing Tinggi.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* lebih tinggi dibanding hasil

belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran Inkuiri pada siswa kelas X AK SMK N 1 Tebing Tinggi??"

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran Inkuiri pada siswa kelas X AK SMK N 1 Tebing Tinggi.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan atau pengetahuan penulis dalam model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan Inkuiri
2. Sebagai masukan untuk memilih model pembelajaran yang efektif dalam menyampaikan pelajaran akuntansi
3. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal
4. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangsi dalam meningkatkan mutu pendidikan.